

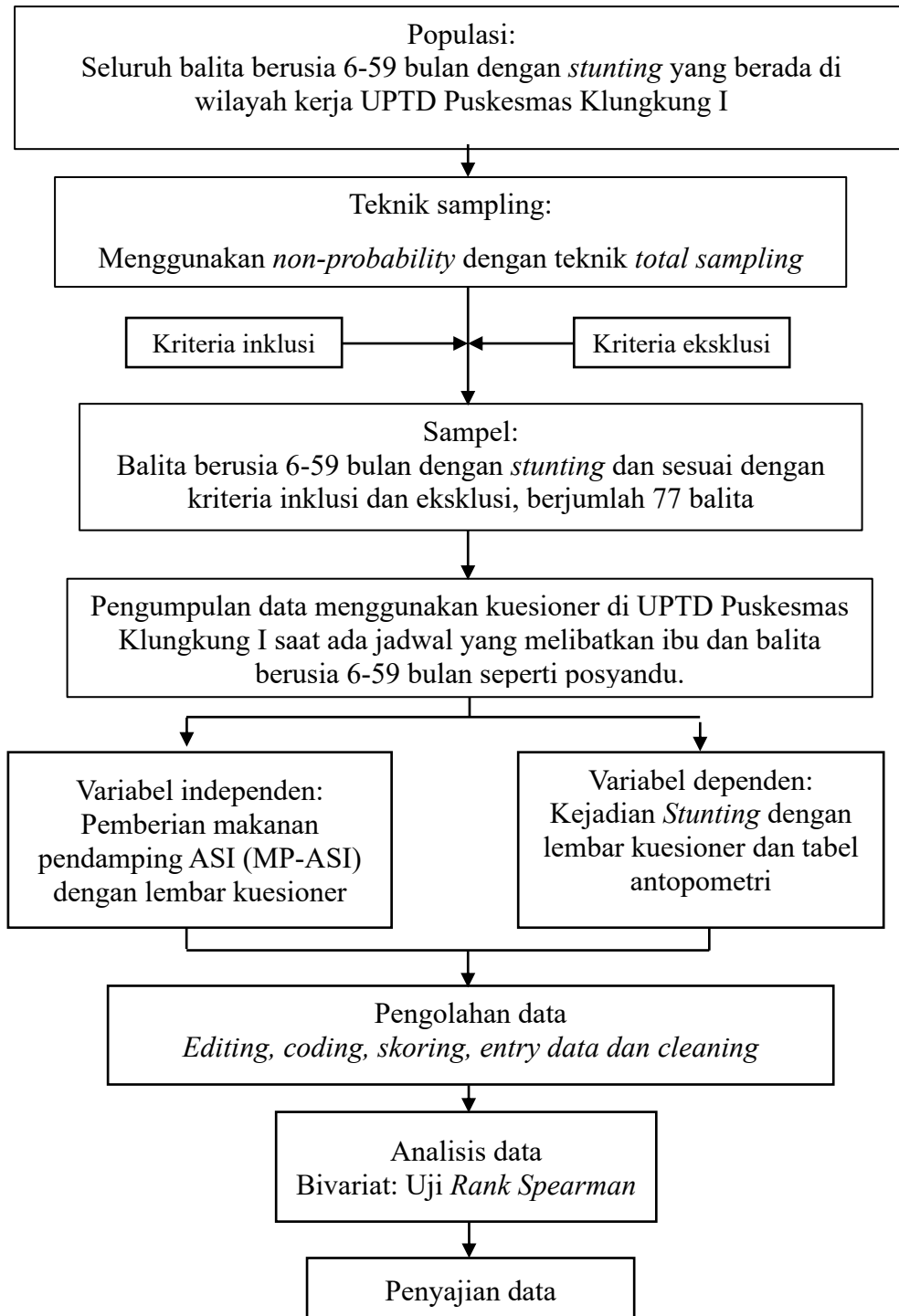
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif *non-eksperimental* yaitu metode penelitian dimana responden tidak diberikan intervensi atau perlakuan. Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel atau lebih yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-59 bulan. Desain penelitian ini adalah *analytic correlational* yang menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian ini dilakukan hanya sekali observasi dan pengukuran dilakukan terhadap subjek variabel penelitian pada saat pengamatan.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Klungkung I Tahun 2024

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung dan waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai April 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi yaitu subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini anak berusia 6–59 bulan yang mengalami *stunting* di wilayah UPTD Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung dengan jumlah yang ditetapkan yaitu 77 orang sesuai data yang didapatkan pada bulan Agustus 2023.

2. Sampel penelitian

Sampel terdiri dari dua syarat yang harus dipenuhi saat menetapkan sampel, yaitu mewakili (*representative*) dan cukup banyak agar hasil dapat dianalisa dengan uji statistik untuk penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel minimal 30 sampel (Nursalam, 2015). Syarat yang harus dipenuhi agar populasi dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi yaitu karakteristik subjek penelitian secara umum dari suatu populasi target yang terjangkau dan diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Balita berusia 6-59 bulan dengan *stunting*
- 2) Balita berusia 6-59 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja UPTD

Puskesmas I Klungkung

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu mengeliminasi subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi atau tidak layak menjadi sampel (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam kriteria eksklusi yaitu:

- 1) Balita berusia 6-59 bulan yang pindah rumah, sehingga tidak menjadi anggota di wilayah UPTD Puskesmas I Klungkung
- 2) Balita berusia 6-59 bulan dengan kelahiran prematur
- 3) Balita berusia 6-59 bulan yang memiliki riwayat infeksi berulang

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling yaitu teknik pengumpulan sampel yang diteliti. Teknik sampling dilakukan supaya sampel yang diambil dapat mewakili populasinya, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang cukup untuk menggambarkan populasinya. Penelitian ini mengambil sampel balita usia 6-59 bulan yang mengalami *stunting* menggunakan teknik sampling *Non Probability* dengan metode Total Sampling. Teknik *non probability* sampling yaitu cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan menggunakan total sampling adalah didasarkan pada fakta bahwa jumlah populasi kurang dari 100, sehingga seluruh populasi diambil sebagai sampel total (Maturoh dan Anggita T, 2018). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 77 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan menurut data yang didapatkan dari puskesmas pada bulan Agustus 2023.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survey dan lain-lain. Data primer yang dikumpulkan dari sampel meliputi data identitas klien, umur, jenis kelamin dan tinggi badan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data (Abubakar, 2021). Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi jumlah anak dengan *stunting* di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Klungkung, Kabupaten Klungkung.

2. Teknik pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data melalui proses berkelanjutan dengan melibatkan beberapa pihak dan cara yang sudah ditetapkan, yaitu:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali
- c. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung yang kemudian diserahkan kepada Kepala UPTD Puskesmas Klungkung I untuk permohonan izin penelitian
- d. Setelah mendapatkan izin penelitian, penelitian mulai dilakukan dengan pendekatan formal kepada Kepala UPTD Puskesmas Klungkung I
- e. Pendekatan secara formal kepada Penanggung Jawab Program Gizi di UPTD Puskesmas Klungkung I

- f. Melakukan pemilihan populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusif untuk dijadikan sampel
- g. Melakukan pendekatan secara formal kepada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, memberikan lembar persetujuan dan jika subjek bersedia untuk diteliti maka harus menghormati haknya
- h. Memberikan lembar kuesioner kepada responden, kemudian mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian lembar tersebut
- i. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden
- j. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner
- k. Data yang diperoleh dari lembar kuesioner berupa nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan data mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) tersebut kemudian direkapitulasi dan dicatat pada lembar rekapitulasi (*master table*) untuk diolah

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) untuk mengukur perilaku ibu saat memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada balita. Kuesioner pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Krismawanti (2023) yang terdiri dari 24 pertanyaan valid dengan skala pengukuran skala Guttman, namun peneliti hanya menggunakan 20 pertanyaan pada kuesioner yang akan digunakan dikarenakan terdapat 4

pertanyaan lebih mengarah pada pemberian ASI Eksklusif sehingga peneliti tidak menggunakannya (Maturoh dan Anggita T, 2018).

a. Uji validitas

Uji validitas yaitu upaya dalam membuktikan kevalidan instrumen dalam penelitian dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (Yusuf dan Daris, 2019). Kuesioner praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) telah dilakukan uji validitas oleh Krismawanti (2023) dan didapatkan nilai r tabel yaitu 0,374. Hasil analisis menggunakan SPSS dari 36 pertanyaan yang telah diuji coba didapatkan hasil 24 pertanyaan yang dinyatakan valid dikarenakan nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel dan dari 12 pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung $<$ dari nilai r tabel.

b. Uji realibilitas

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA)

<i>Nilai Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,913	24

(Krismawanti, 2023)

Reliabilitas adalah istilah digunakan untuk menunjukkan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila alat ukur itu digunakan berkali-kali dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2015). Hasil uji reliabilitas kuesioner praktik Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) yang dilakukan oleh Krismawanti (2023) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,913 dari 24 pertanyaan yang valid karena nilai r alpha lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Kesimpulan dari uji reliabilitas pada kuesioner tersebut bahwa pertanyaan tersebut reliabel dan dapat

digunakan sebagai alat untuk menilai perilaku ibu saat memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada balita.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data yaitu suatu proses mendapatkan data dari setiap variabel, sehingga dapat dilakukan analisis (Hermawan dan Hariyanto, 2022). Tahapan pengolahan data meliputi:

a. Editing

Editing atau pengeditan adalah tahap pemeriksaan atau mengkoreksi data yang sudah dikumpulkan. *Editing data* dapat dilakukan untuk mengurangi kesalahan atau ketidakakuratan data mentah karena mungkin beberapa data tidak memenuhi kriteria atau tidak sesuai dengan kebutuhan (Hermawan dan Hariyanto, 2022). Peneliti pada tahap ini akan memeriksa kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang diserahkan apabila ada data yang kurang lengkap maka peneliti akan menyarankan untuk dilengkapi.

b. Coding

Coding merupakan proses pengelompokan data menurut klasifikasi dengan memberikan kode tertentu pada setiap tipe data termasuk membuat kategori pada tipe data yang sama. Pengkodean biasanya dikerjakan dengan memberikan kode numerik (Hermawan dan Hariyanto, 2022). Peneliti memberikan kode angka terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori yaitu:

1) Usia:

- a) 6 – 24 bulan = kode 1
- b) 25 – 36 bulan = kode 2

- c) 37 -39 bulan = kode 3
- 2) Jenis kelamin:
 - a) Laki-laki = kode 1
 - b) Perempuan = kode 2
- 3) Makanan pendamping ASI (MP-ASI)
 - a) Sesuai = kode 1
 - b) Tidak sesuai = kode 2
- 4) Kejadian *stunting*
 - a) Pendek = kode 1
 - b) Sangat pendek = kode 2
- c. *Cleaning*

Cleaning atau pembersihan data merupakan tindakan mengecek kembali data yang telah dimasukkan untuk melihat apakah ada kesalahan (Lusiana dkk., 2015). Penelitian pada tahap ini akan melakukan pemeriksaan antara data dalam kuesioner dengan data yang dimasukkan dalam master tabel untuk memastikan apakah data yang dimasukkan dalam master tabel sudah sesuai dengan data dalam kuesioner.

d. *Processing*

Setelah semua hasil terkumpul dan telah dilakukan pengkodean. Langkah selanjutnya adalah melakukan proses data untuk dianalisis, dengan cara memasukkan data dari instrumen pengumpulan data ke program komputer (SPSS) (Lusiana dkk., 2015).

2. Analisis data

Analisis data dilakukan setelah data diolah dan terkumpul. Analisis data *univariat* dan *bivariat* digunakan dalam analisis data, yang menjelaskan atau mendefinisikan ciri-ciri dari masing-masing variabel penelitian (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik., 2015).

a. Analisis *univariat*

Analisis *univariat* digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik., 2015). Data ditampilkan pada penelitian ini dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase untuk data demografi ibu (pendidikan terakhir dan pekerjaan), dan data demografi balita (usia, jenis kelamin dan anak keberapa) dengan skala ordinal. Data makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan skala interval kemudian data dianalisis dan dikategorikan sehingga skala data menjadi ordinal.

b. Analisis *bivariat*

Dalam penelitian ini analisis *bivariat* digunakan untuk menentukan dan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik., 2015). Analisis *bivariat* digunakan pada penelitian untuk memahami adanya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian *stunting* pada balita menggunakan Non Parametrik: Uji *Rank Spearman* jika hasil *significant p value* $< \alpha = 0,05$ apakah signifikan atau tidak. Interpretasi hasil uji korelasi didasarkan pada beberapa hal, antara lain:

1. Signifikansi (nilai p) hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas/signifikansi (nilai p) $< 0,05$ atau H_0 ditolak berarti terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji.
- b. Jika probabilitas/signifikansi (nilai p) $> 0,05$ atau H_0 gagal ditolak berarti tidak terdapat korelasi atau hubungan yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

2. Arah korelasi atau hubungan

Arah hubungan dibedakan menjadi dua, antara lain

- a. Korelasi atau hubungan positif

Menunjukkan arah yang sama antar variabel, artinya jika variabel satu mengalami peningkatan diikuti dengan peningkatan pada variabel lain.

- b. Korelasi atau hubungan negative

Menunjukkan arah yang berlawanan antar variabel, artinya jika variabel satu mengalami peningkatan namun variabel yang lain mengalami penurunan.

3. Kekuatan korelasi dalam menentukan kuat lemahnya hubungan kedua variabel yang peneliti menggunakan sebagai berikut :

- a. Hubungan sangat lemah : $0,0 - < 0,2$
- b. Hubungan lemah : $0,2 - < 0,4$
- c. Hubungan sedang : $0,4 - < 0,6$
- d. Hubungan kuat : $0,6 - < 0,8$
- e. Hubungan sangat kuat : $0,8 - 1,0$

G. Etika Penelitian

Peneliti menggunakan manusia sebagai subjek sehingga perlu memperhatikan tiga prinsip dasar etik penelitian karena peneliti meyakini bahwa responden dilindungi menurut (Syahputra, 2018) yaitu:

1. Menghormati atau menghargai (*respect for person*)

Peneliti menghormati harkat dan martabat manusia, perbedaan nilai budaya, otonomi dan menjamin kerahasiaan sebagai subjek peneliti. Untuk itu peneliti melakukan persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*).

2. Manfaat (*beneficence*)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dapat memiliki persiapan yang matang, meminimalkan kerugian dan kesalahan, dan memperlakukan setiap orang dengan baik secara moral serta bermanfaat untuk responden dari penelitian yang dilakukan.

3. Keadilan (*justice*)

Peneliti harus melakukan penelitian secara adil tanpa membedakan responden. Pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang sama pada setiap responden.